

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi teknologi semakin menjadi hal yang tak bisa dihindarkan pada kehidupan. Perkembangan teknologi secara global kini mempengaruhi semua aspek kehidupan, terutama pendidikan. (Aslamiyah dkk., 2019, 1). Perkembangan teknologi berdampak pada semua bidang politik, seni, bisnis maupun budaya, serta pada bidang pendidikan. Kini pendidikan wajib dibenahi keseluruhan, seluruh instrumen pada sistem pendidikan mempunyai peranannya masing-masing serta berdampak signifikan terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Dari pengambil keputusan guru, sekolah dan tempat kursus, mereka memainkan peranan penting, semuanya terhubung dalam sistem teknologi pendidikan.

Aplikasi pembelajaran yang akan dipakai adalah *Padlet*. *Padlet* ialah aplikasi pembelajaran online sederhana yang dinamakan papan tulis online, atau dengan platform sinkron *online*, yang bisa dipakai pada smartphone, tablet, laptop, dan komputer. Aplikasi *Padlet* dapat menyediakan platform pembelajaran bagi guru dan siswa secara bersamaan. Keduanya dapat mengirim dan berbagi ide dan pemikiran dalam bentuk video, gambar atau teks (Nofrion, 2021, 1). Aplikasi *Padlet* memiliki banyak fitur yang memudahkan pembelajaran. Guru sering menggunakan aplikasi ini untuk presentasi kelompok, atau bisa juga kasus antara guru, dan siswa dapat menggunakan dinding dayung untuk mengekspresikan pemikiran atau ide kreatif. Pada pelajaran bahasa Jerman, aplikasi *Padlet* digunakan sebagai wadah untuk

belajar menulis dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya tidak menghambat semangat belajar siswa, sebaliknya aplikasi ini merupakan sesuatu yang baru, namun dapat menarik perhatian siswa. Terkait dengan penelitian di bidang ini, aplikasi *Padlet* masih belum sering digunakan oleh sebagian siswa, sehingga terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Perangkat elektronik yang digunakan tentu harus mendukung penggunaan aplikasi *Padlet* serta adanya jaringan internet yang stabil. Untuk sekolah dengan fasilitas yang bagus, tentu hal ini bukan merupakan hambatan, namun untuk sekolah dengan kondisi terbatas, akan sulit untuk menerapkan penggunaan aplikasi *Padlet* ini. Diharapkan motivasi belajar siswa meningkat saat siswa menggunakan aplikasi *Padlet* dalam pembelajaran.

Selain penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan aplikasi *Padlet*, penguasaan bahasa asing juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan umum dan mempersiapkan diri menghadapi globalisasi. Penguasaan bahasa asing yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA maupun di SMK. Pembelajaran bahasa asing dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting dalam berkomunikasi secara efektif (Candra, 2015, 1). Peneliti sebelumnya yang menganalisis mengenai keterampilan menulis bahasa Jerman adalah

Meryam & Usman (2017, 95) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis keterampilan menulis kalimat sederhana Bahasa Jerman dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana Bahasa Jerman dengan menggunakan gambar.

Untuk mendapatkan data pengaruh penggunaan aplikasi *Padlet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman, peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dengan tema *sich vorstellen* (perkenalan).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Siswa belum familiar menggunakan aplikasi *Padlet*. Siswa kelas XI belum pernah menggunakan aplikasi *Padlet* dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Aplikasi *Padlet* dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa.
2. Motivasi belajar merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperhatikan berbagai komponen dalam aktivitas belajar, seperti media yang digunakan, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung.
3. Kemampuan menulis siswa masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa kelas

XI masih rendah. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XI yaitu 6,55.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini melibatkan pengukuran penelitian dengan mengidentifikasi aspek-aspek berikut:

1. Penggunaan aplikasi *Padlet* untuk menganalisis, apakah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan menulis siswa kelas XI.
2. Penelitian difokuskan pada kemampuan menulis siswa, karena kemampuan menulis siswa masih rendah.
3. Penelitian berfokus pada siswa kelas XI di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu;

1. Apakah penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?
2. Apakah penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk menganalisis apakah penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
2. untuk menganalisis apakah penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentu memberikan sumbangsih pengembangan teori pengaruh penggunaan aplikasi *Padlet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah membagikan wawasan bagi SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jerman dalam merencanakan pelatihan menulis dengan menggunakan aplikasi *Padlet*. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa kelas XI di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang yaitu kurangnya penggunaan aplikasi *Padlet* dalam latihan menulis pada mata pelajaran Bahasa Jerman. Dari latar belakang bisa diketahui juga mengenai identifikasi, batasan, dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan semua teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel yang akan diteliti adalah penggunaan aplikasi *Padlet*, motivasi belajar, dan kemampuan menulis siswa. Model penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian, tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Prosedur penelitiannya dengan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas XI di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.

Bab IV akan berisi hasil penelitian mengenai dampak aplikasi *Padlet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan menulis siswa Bahasa Jerman. Berdasarkan hipotesis, diharapkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol, serta analisis pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan penelitian, dalam penelitian ini akan berdasarkan hasil data. Jika hipotesis terbukti, aplikasi *Padlet* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Guru disarankan menggunakan *Padlet*, serta pengujian lebih lanjut di berbagai mata pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoretik

2.1.1 Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

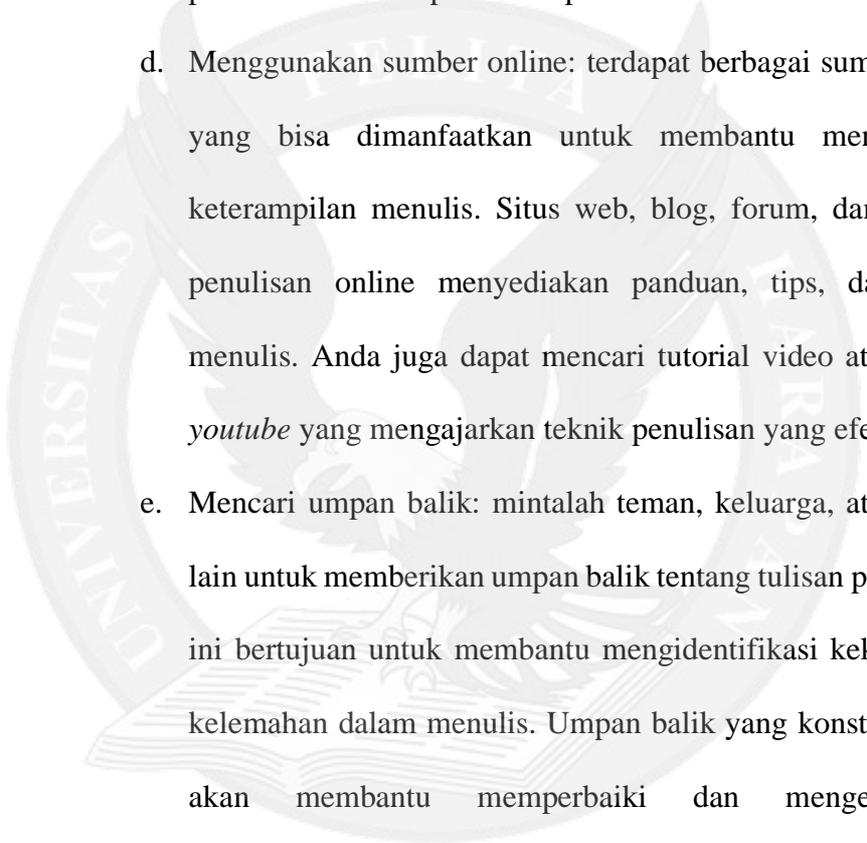
Kemampuan menulis adalah kemampuan guna mengungkap ide, informasi, atau pikiran secara tertulis dengan jelas, efektif, dan teratur. Menulis merupakan keterampilan komunikasi penting yang digunakan dalam berbagai konteks, baik itu akademik, profesional, maupun pribadi (Hairuddin & dkk, 2007, 327). Disisi lain keterampilan menulis didefinisikan sebagai kemampuan menyampaikan gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan, baik melalui pembuatan karangan maupun penulisan cerita secara terstruktur. (Malladewi & Sukartiningsih, 2013, 3). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis menurut (Dalman, 2014, 3) meliputi:

- a. penguasaan tata bahasa dan tata menulis.
- b. pemahaman topik dan konteks.
- c. kemampuan berpikir analitis dan kritis.
- d. kreativitas
- e. pembacaan yang luas.
- f. praktek dan umpan balik.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: membaca secara aktif, menulis

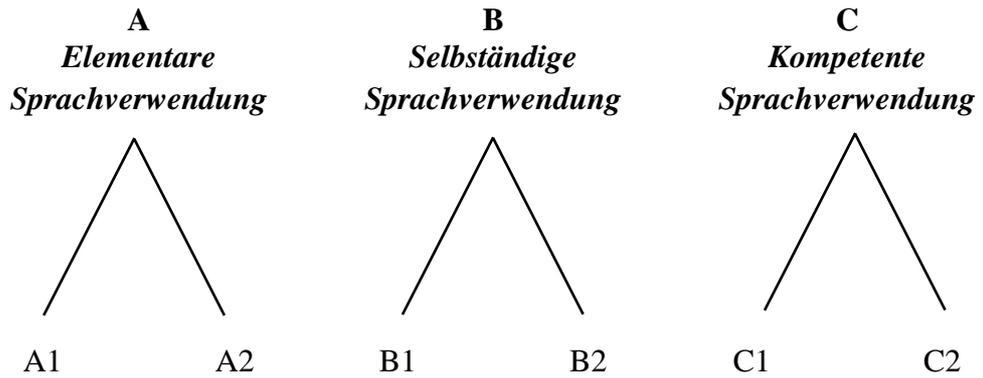
secara teratur, mempelajari teknik penulisan, mengambil kursus atau pelatihan menulis, serta meminta umpan balik dan melakukan revisi pada tulisan siswa. Praktik yang konsisten dan upaya untuk terus belajar akan membantu siswa mengembangkan dan memperbaiki kemampuan menulis siswa seiring waktu. Candra (2015, 2) berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan penting dalam berkomunikasi secara efektif. Berikut adalah beberapa sumber yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menulis:

- a. Buku dan materi bacaan: membaca buku dan materi bacaan yang beragam dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dan dapat memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan melihat contoh-contoh yang baik dalam penulisan. Membaca buku-buku fiksi dan non-fiksi, artikel, cerpen, dan berbagai jenis tulisan juga dapat memberikan inspirasi dan pemahaman tentang struktur, gaya, dan tata bahasa yang baik.
- b. Menulis secara rutin: latihan yang konsisten merupakan kunci dalam meningkatkan kemampuan menulis. Menetapkan jadwal waktu khusus untuk menulis setiap hari atau seminggu. Kemudian memulai dengan jurnal pribadi, menulis esai, atau mencoba genre tulisan yang berbeda. Dengan terus menulis tentu saja dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis.

- 
- c. Mengikuti kursus atau kelas menulis: mengikuti kursus atau kelas menulis dapat memberikan bimbingan dan umpan balik dari instruktur yang terlatih. Melalui kursus dapat dipelajari teknik penulisan yang lebih baik, struktur narasi, pengembangan karakter, dan tata bahasa yang benar. Kelas menulis juga memberikan kesempatan untuk berbagi tulisan dengan sesama penulis dan mendapatkan umpan balik konstruktif.
- d. Menggunakan sumber online: terdapat berbagai sumber online yang bisa dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis. Situs web, blog, forum, dan platform penulisan online menyediakan panduan, tips, dan latihan menulis. Anda juga dapat mencari tutorial video atau saluran *youtube* yang mengajarkan teknik penulisan yang efektif.
- e. Mencari umpan balik: mintalah teman, keluarga, atau penulis lain untuk memberikan umpan balik tentang tulisan penulis. Hal ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menulis. Umpan balik yang konstruktif juga akan membantu memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis.
- f. Membaca dan memperhatikan tulisan profesional: saat membaca tulisan profesional, perhatikan struktur, gaya penulisan, dan penggunaan bahasa yang efektif. Mengamati bagaimana penulis mengatur pikiran mereka, menggunakan argumen, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

g. Mengeksplorasi berbagai gaya penulisan: cobalah menulis dalam berbagai gaya penulisan, seperti narasi, persuasi, deskripsi, atau eksposisi. Dengan mencoba berbagai gaya penulisan, penulis dapat mengembangkan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan dan menyesuaikan tulisan penulis dengan konteks yang berbeda.

GeR atau *der Gemeinsame europäische Referenzrahmen* Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (*GeR*) adalah panduan dasar yang digunakan untuk menilai kompetensi bahasa asing, seperti Bahasa Jerman, Bahasa Perancis, dan Bahasa Spanyol bagi pembelajar bahasa asing di seluruh Eropa. *GeR* menjelaskan apa yang perlu dicapai oleh pembelajar bahasa agar dapat menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam komunikasi serta pengetahuan dan keterampilan bahasa yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan ini. *GeR* membagi tingkat kemahiran bahasa menjadi tiga tingkatan utama, yang masing-masing terdiri dari dua subtingkatan, sehingga memberikan struktur yang jelas bagi pembelajar dan pengajar. Kerangka ini mendukung pendidikan bahasa asing dengan menetapkan standar yang konsisten untuk pembelajaran dan penilaian bahasa. Penggunaan *GeR* di seluruh kawasan Eropa menjadi acuan penting bagi para pendidik dan institusi untuk menyelaraskan standar pengajaran dan evaluasi bahasa di berbagai negara dan bahasa (Trim dkk., 2001, 34). Pembagian pada masing-masing tingkatan terdiri atas dua subtingkatan bahasa, yaitu:



2. Kemampuan Menulis Tingkat A1

A1	<i>Kann Informationen über Angelegenheiten von persönlicher Relevanz geben (z.B. Vorlieben und Abneigungen, Familie, Haustiere) und dabei einfache Wörter/Gebärden und elementare Ausdrücke verwenden.</i>
----	--

Ger Deskription für eine Selbstevaluation der Schreibkompetenz (Begleitband zum GeR, 81)

Kutipan di atas diambil dari tabel *Kann-Beschreibung* dengan penjelasan sebagai interaksi tertulis secara umum. Kemampuan menulis tingkat bahasa A1 berdasarkan tabel tersebut ditandai dengan kemampuan menulis dan memberikan informasi tentang hal-hal yang relevan dengan diri sendiri, misalnya tentang apa yang disukai dan tidak disukai, keluarga, hewan peliharaan dengan menggunakan kata-kata sederhana.

3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis

Penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa dan tujuan pembelajaran dapat menghasilkan evaluasi yang objektif, valid, dan reliabel. Dalam *GeR*, disebutkan bahwa aspek penting dalam menilai tulisan meliputi penguasaan kosakata, kesesuaian penulisan dengan jenis teks yang diminta, relevansi tema, serta

pemahaman tata bahasa. Aspek-aspek ini berperan dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi menulis seorang pembelajar bahasa, sehingga penilaian menjadi lebih akurat dan efektif.

Tabel 2. 1 Kompetensi Menulis Tingkat A1

Kriteria	Tingkat	Kompetensi yang dimiliki
Penguasaan kosakata	A1	<i>Verfügt über einen elementaren Vorrat an einzelnen Wörtern/ Gebärden und Wendungen, die sich auf bestimmte konkrete Situation beziehen</i> (Menggunakan kata-kata dasar dan frase yang berhubungan dengan kenyataan)
Ketepatan gramatik	A1	<i>Zeigt nur eine begrenzte Beherrschung einiger weniger einfacher grammatischer Strukturen und Satzmuster in einem auswendig gelernten Repertoire</i> (Menunjukkan penguasaan terbatas pada beberapa struktur tata bahasa sederhana dan pola kalimat dalam perbendaharaan bahasa yang telah dihafal)
Penulisan kata yang sesuai dengan ejaan	A1	<i>Beherrscht die grundlegende Zeichensetzung, z.B: Punkte, Fragezeichen</i> (Menguasai penggunaan tanda baca dasar, seperti titik dan tanda tanya)

Ger Deskription für eine Selbstevaluation der Schreibkompetenz (Begleitband zum GeR, 155-156)

Rubrik penilaian kemampuan menulis A1 menurut *GeR* dibagi dalam dua kriteria utama, yaitu:

Tabel 2. 2 Rubrik penilaian kemampuan menulis A1

Kriteria penilaian	Nilai 3	Nilai 1.5	Nilai 0
<i>Erfüllung der Aufgabenstellung</i> (isi)	Semua soal terpenuhi dan dapat dipahami	Hanya beberapa soal terpenuhi sebagian	Tidak menjawab soal atau dan jawaban tidak dapat dipahami
<i>Grammatik</i> (tata bahasa)	Tata bahasa sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman	Ada kesalahan tata bahasa (penulisan huruf besar/ kecil, konjugasi, susunan kalimat, namun teks masih dapat dipahami	Tata bahasa tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman dan teks sama sekali tidak dapat dipahami

Modellsatz A1 (2013:34)

2.1.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak teori yang menjelaskan mengenai pengertian motivasi. Berikut pendapat beberapa pakar mengenai motivasi. Menurut Gleitman seperti yang dikutip oleh Mahmud (2010, 100), menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi internal yang mempengaruhi perilaku, baik pada manusia maupun hewan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain, motivasi menciptakan kekuatan yang mengarahkan perilaku seseorang,

membantu mereka mencapai tujuan atau merespons kebutuhan yang ada di dalam diri mereka.

Motif menurut Suryabrata (2011, 70) motif dapat dipahami sebagai kondisi yang terdapat dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Santrock, sebagaimana dikutip oleh Mardianto (2012, 186), menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang memberikan semangat, arah, dan ketahanan pada perilaku seseorang. Dengan kata lain, perilaku yang dipicu oleh motivasi ditandai dengan energi yang tinggi, memiliki fokus yang jelas, dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Motivasi memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Ketika individu memiliki motif yang kuat, mereka akan lebih berkomitmen terhadap aktivitas yang dilakukan, berusaha keras untuk mengatasi rintangan, dan tetap berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, memahami motivasi sangat penting dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pribadi maupun profesional. Tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi menurut Mardianto, yaitu:

- a. Dalam konteks motivasi, terdapat dorongan yang memengaruhi individu untuk memutuskan apakah mereka akan mengambil tindakan tertentu atau memilih untuk tidak bertindak sama sekali. Dorongan ini sering kali berasal dari kebutuhan, harapan,

atau tujuan yang ingin dicapai, yang membuat seseorang merasa terdorong untuk bergerak menuju pencapaian tersebut.

- b. Selain itu, motivasi juga melibatkan suatu pertimbangan di mana individu harus mengevaluasi berbagai opsi yang ada, termasuk memilih untuk memprioritaskan salah satu dari beberapa tindakan alternatif, seperti tindakan A atau tindakan B. Proses pengambilan keputusan ini melibatkan analisis terhadap keuntungan dan kerugian dari masing-masing pilihan, yang akan memengaruhi arah tindakan yang diambil.
- c. Selanjutnya, lingkungan sekitar berperan penting dalam motivasi, berfungsi sebagai sumber masukan yang memberikan informasi dan pengaruh kepada individu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil. Lingkungan ini mencakup berbagai faktor, seperti dukungan sosial, sumber daya yang tersedia, serta pengalaman masa lalu yang dapat mendorong seseorang untuk memilih tindakan pertama atau kedua dalam situasi tertentu.

Menurut James O Whittaker mengenai istilah “motivasi” dalam bidang psikologi. Ia mendefinisikan motif sebagai kondisi yang mendorong manusia menjadi termotivasi guna mencapai *goals* yang ditetapkan oleh motif tersebut (Soemanto, 2006, 84).

Motivasi berkaitan erat dengan pandangan bahwa apapun yang dilaksanakan manusia adalah guna terpenuhinya kebutuhan fisik serta psikis. Tentunya berkaitan Abraham Maslow yang mengatakan

kebutuhan pokok wajib terpenuhi sebelum kebutuhan lebih tinggi bisa terpenuhi. Kebutuhan yang tinggi serta sulit pada hirarki Maslow yang mendapat perhatian lebih ialah kebutuhan aktualisasi diri.

Teori *Hierarchy of Needs* (Teori Hirarki Kebutuhan) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, di mana teori ini menyatakan individu mempunyai serangkaian kebutuhan hierarkis yang wajib terpenuhi. Sebelum seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti penerimaan sosial atau aktualisasi diri, penting untuk memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Kebutuhan tersebut mencakup aspek fisik dan rasa aman, yang menjadi landasan penting bagi individu untuk dapat berkembang dan mengejar tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks belajar, jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, individu cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi maksimal mereka (Shaleh & Wahab, 2005, 264).

Menurut W.S Winkel 1997 dalam Sardirman (2012, 73), Motivasi bisa dilihat berdasarkan dua pandangan, motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Ini adalah dorongan internal yang mendorong seseorang melaksanakan sesuatu karena mereka menikmati atau

menemukan nilai intrinsik dalam tindakan tersebut. Berikut adalah beberapa contoh motivasi intrinsik:

- 1) kepuasan pribadi: seseorang dapat merasa puas secara pribadi ketika mereka berhasil mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mereka merasa senang dan terpenuhi oleh pencapaian itu sendiri.
- 2) rasa kebanggaan: motivasi intrinsik juga bisa muncul dari rasa kebanggaan yang dirasakan seseorang ketika mereka melakukan sesuatu dengan baik atau mencapai tingkat keunggulan dalam suatu bidang.
- 3) minat dan ketertarikan: ketika seseorang memiliki minat dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu topik atau aktivitas, motivasi intrinsik dapat muncul karena mereka menikmati melakukannya dan merasa terlibat sepenuh hati.
- 4) rasa penasaran: seseorang terdorong untuk belajar dan menjelajahi hal-hal baru. Mereka merasa terpenuhi secara intrinsik ketika mereka mendapatkan pemahaman baru atau menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan.
- 5) pencapaian diri: motivasi intrinsik dapat muncul dari dorongan untuk melampaui batas diri sendiri atau mencapai potensi maksimal. Seseorang yang ingin

tumbuh dan berkembang secara pribadi akan merasa termotivasi oleh dorongan internal ini.

b. Motivasi Ekstrinsik

Berasal dari faktor eksternal seseorang. Ini melibatkan dorongan untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman. Berikut adalah beberapa contoh motivasi ekstrinsik berdasarkan (Sardiman, 2012, 73) yaitu:

- 1) bonus/hadiah: menjadi motivasi ekstrinsik yang kuat bagi seseorang untuk bekerja keras atau mencapai target yang ditetapkan.
- 2) pengakuan dan pujian: apresiasi, penghargaan, atau pujian dari atasan, kolega, atau orang lain dapat menjadi faktor motivasi ekstrinsik. Seseorang dapat merasa termotivasi untuk mencapai keberhasilan agar mendapatkan pengakuan atau pujian tersebut.
- 3) manfaat sosial: beberapa orang mungkin merasa termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain.

2. Pentingnya Motivasi Belajar

Konsep ini mencakup faktor-faktor internal maupun eksternal serta memengaruhi keinginan dan minat siswa giat belajar. Motivasi ini sangatlah penting karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, ketekunan, dan hasil belajar seseorang. Berikut adalah

beberapa konsep motivasi belajar berdasarkan Chaplin (2001) yang relevan:

- a. motivasi intrinsik: ini merujuk pada dorongan internal seseorang untuk belajar karena keinginan intrinsik atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas belajar itu sendiri. Misalnya, ketertarikan terhadap subjek tertentu, rasa ingin tahu, pencapaian pribadi, atau keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.
- b. motivasi ekstrinsik: ini melibatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, seperti pujian, penghargaan, atau hukuman. Contohnya, penghargaan akademik, pengakuan dari orang lain, atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. tujuan belajar: menetapkan tujuan belajar yang jelas dan dapat diukur dapat meningkatkan motivasi. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek (misalnya menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu) atau tujuan jangka panjang (misalnya mencapai prestasi akademik tertentu). Tujuan yang ditetapkan secara realistis, relevan, dan terukur memberikan fokus dan motivasi yang lebih besar.
- d. persepsi nilai: penting bagi siswa untuk memahami nilai dan relevansi dari apa yang mereka pelajari. Jika mereka melihat nilai dalam pengetahuan atau keterampilan yang sedang mereka pelajari, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar.

Guru dapat membantu meningkatkan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari atau masa depan siswa.

- e. dukungan sosial: interaksi positif dengan guru, teman sebaya, dan keluarga dapat berperan penting dalam motivasi belajar. Dukungan sosial dapat datang dalam bentuk dorongan, pujian, dan dukungan emosional. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok atau diskusi dapat membangkitkan motivasi melalui interaksi sosial yang positif.
- f. lingkungan belajar yang mendukung: lingkungan yang mendorong belajar, seperti fasilitas yang baik, sumber daya yang memadai, dan suasana yang positif, dapat mempengaruhi motivasi belajar. Ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi yang diperlukan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Penting untuk diingat bahwa motivasi belajar adalah individu dan bisa berbeda pada individu lain. Kombinasi faktor-faktor ini dapat membantu membangun dan mempertahankan motivasi yang semakin baik, gilirannya bisa meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik.

3. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar adalah pedoman atau konsep yang bisa membantu meningkatkan motivasi siswa saat belajar.

Berikut ini adalah beberapa prinsip motivasi belajar yang penting berdasarkan (Djamarah, 2011, 123):

- a. relevansi: siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, tujuan pribadi, atau karier masa depan mereka. Menyampaikan relevansi materi pelajaran dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka.
- b. keterlibatan aktif: mendorong partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau praktik langsung, dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam memperoleh pengetahuan.
- c. pengakuan dan penguatan positif: memberikan pengakuan dan penguatan positif kepada siswa ketika mereka mencapai tujuan atau menunjukkan usaha yang baik dapat memperkuat motivasi mereka. Pujian, penghargaan, atau umpan balik positif yang spesifik dan konstruktif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa.
- d. kemandirian dan otonomi: memberikan siswa kebebasan dan kemandirian dalam belajar dapat meningkatkan motivasi mereka. Memungkinkan mereka untuk membuat pilihan, mengatur waktu, atau menentukan pendekatan belajar mereka sendiri dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik.

- e. lingkungan belajar yang mendukung: menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Hal ini meliputi menciptakan suasana yang nyaman, memfasilitasi kolaborasi, menyediakan sumber daya yang memadai, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa.
- f. pembelajaran yang menantang: siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka dihadapkan pada tugas atau tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tantangan yang memadai dapat memicu minat dan rasa ingin tahu, sementara tugas yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat mengurangi motivasi.
- g. variasi dan keberagaman: menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan beragam dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Menggabungkan berbagai strategi pengajaran, materi, dan alat bantu belajar dapat mempertahankan minat siswa dan mencegah kejenuhan.
- h. kontribusi siswa: mendorong siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengetahuan atau pengalaman mereka dapat meningkatkan motivasi mereka.

4. Aspek Motivasi Belajar

Berikut adalah beberapa aspek motivasi belajar yang penting berdasarkan (Sardiman, 2012, 85) yaitu:

- a. minat dan kebutuhan: minat seseorang terhadap subjek atau topik tertentu dapat mempengaruhi motivasinya untuk belajar. Seseorang cenderung lebih termotivasi dalam mempelajari hal-hal yang menarik minatnya. Selain itu, kebutuhan dasar seperti rasa aman, rasa hormat, dan penerimaan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- b. nilai dan manfaat: seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka melihat nilai intrinsik atau manfaat yang diperoleh dari materi pelajaran atau aktivitas belajar. Memahami relevansi dan kegunaan pengetahuan yang diperoleh dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. keyakinan diri: keyakinan diri seseorang dalam kemampuan belajarnya dapat mempengaruhi motivasinya.
- d. umpan balik: umpan balik yang konstruktif dan informatif dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Umpan balik yang positif dan penguatan memperkuat motivasi, sementara umpan balik yang negatif atau tidak jelas dapat mengurangi motivasi.
- e. lingkungan belajar: lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan memfasilitasi keberhasilan dapat meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, kualitas hubungan dengan rekan sekelas dan guru, serta akses terhadap sumber daya.
- f. Tantangan/keberhasilan: tantangan yang memadai dan pengalaman keberhasilan dalam belajar dapat meningkatkan

motivasi. Seseorang yang merasa berhasil dalam mengatasi tantangan akan merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.

g. kemandirian dan otonomi: memberikan siswa kemandirian dalam belajar, seperti memberi mereka kebebasan untuk memilih metode atau pendekatan belajar, dapat meningkatkan motivasi mereka. Rasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas proses belajar dapat mempengaruhi motivasi.

h. penghargaan dan pengakuan: penghargaan dan pengakuan atas prestasi atau usaha belajar dapat memperkuat motivasi seseorang. Pujian, penghargaan, sertifikat, atau hadiah lainnya dapat menjadi insentif bagi siswa untuk terus berusaha dan belajar dengan baik.

5. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan penjabaran teori-teori tentang motivasi belajar yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli, yang kemudian pada pendekatan dalam motivasi belajar yang akan digunakan oleh peneliti. Pendekatan tersebut nantinya akan menjadi penyusun dalam instrumen penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan ialah teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, di mana terdapat beberapa indikator penyusun didalamnya antara lain;

a. Kebutuhan Fisiologis

kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup, seperti makanan, air, udara, tidur, dan

tempat berlindung. Kebutuhan ini harus dipenuhi agar seseorang dapat berfungsi secara normal. Dalam pendekatan ini pemenuhan fasilitas penunjang pembelajaran dan kondisi ruang belajar menjadi hal yang akan diukur dalam indikator ini. Memastikan kebutuhan fisiologis siswa terpenuhi adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.

b. Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman berada di tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini mencakup rasa aman dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional. Ini termasuk stabilitas, keamanan, ketertiban, kebebasan dari ketakutan, dan perlindungan dari ancaman. Dalam hal ini rasa aman yang dimaksud ialah rasa yang timbul dari situasi lingkungan yang mendukung siswa dalam proses belajar, baik itu teman kelas hingga guru.

c. Kebutuhan Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang atau kebutuhan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan pada tingkat ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan ini mencakup hubungan emosional yang mendalam dengan orang lain, seperti hubungan keluarga, persahabatan, dan hubungan romantis, serta rasa diterima dan dicintai oleh orang-orang di sekitar kita. fokus pembahasan yang dimaksudkan pada indikator ke tiga ialah

hubungan emosional antar siswa dan guru hingga antara siswa yang ada dalam lingkungan kelas tersebut.

d. Keputusan Harga Diri

kebutuhan harga diri ini mencakup dua aspek utama: penghargaan diri (*self-esteem*) dan penghargaan dari orang lain (*esteem from others*). Penghargaan diri melibatkan rasa percaya diri, kompetensi, dan prestasi, sementara penghargaan dari orang lain mencakup pengakuan, status, dan rasa dihargai oleh orang lain. Dalam konteks pendekatan yang digunakan ini merujuk pada kondisi rasa percaya diri dan wujud pengakuan atas Tindakan yang diberikan oleh siswa kepada guru maupun antara sesama siswa lainnya.

e. Aktualisasi Diri

indikator selanjutnya yaitu aktualisasi diri, dimana menurut teori Maslow dapat dikatakan sebagai tingkat tertinggi dalam piramida kebutuhan. Kebutuhan ini merujuk pada keinginan untuk mencapai potensi penuh seseorang, menjadi apa yang mereka mampu menjadi, dan mewujudkan semua bakat dan kemampuan yang dimiliki. Aktualisasi diri melibatkan pertumbuhan pribadi, pemenuhan diri, dan pengembangan kemampuan dan kreativitas.

2.1.3 Aplikasi *Padlet*

1. Pengertian Aplikasi *Padlet*

Aplikasi *Padlet* adalah platform kolaboratif daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat papan catatan virtual, yang dikenal sebagai "*Padlet*", di mana pengguna dapat memasukkan teks, gambar, video, tautan, dan berbagai jenis konten lainnya. *Padlet* dapat digunakan dalam berbagai cara, termasuk sebagai alat kolaboratif, alat pembelajaran, atau alat komunikasi.

Menurut pemahamannya (Lestari & Kurniawan, 2018, 5), ada beberapa contoh penggunaan umum aplikasi *Padlet*:

- a. kolaborasi: *Padlet* memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi secara real-time dalam sebuah proyek. Tim dapat membuat *Padlet* bersama dan berbagi ide, sumber daya, dan catatan. Ini sangat berguna untuk diskusi tim, brainstorming, dan bekerja sama dalam proyek kelompok.
- b. pemahaman: *Padlet* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang suatu topik. Guru dapat membuat *Padlet* dengan pertanyaan, gambar, atau video dan mengundang siswa untuk memberikan tanggapan atau berbagi pemikiran mereka. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pandangan mereka dengan teman sekelas.
- c. pameran digital: *Padlet* dapat digunakan untuk membuat pameran digital di mana pengguna dapat membagikan karya

seni, proyek, atau penelitian mereka. Misalnya, seorang guru seni dapat membuat *Padlet* untuk mengumpulkan gambar karya seni siswa, sementara seorang peneliti dapat menggunakan *Padlet* untuk membagikan temuan mereka dalam format yang menarik.

- d. presentasi: *Padlet* dapat menjadi alat yang berguna dalam presentasi. Anda dapat membuat *Padlet* sebagai pendukung visual untuk presentasi Anda dengan memasukkan teks, gambar, dan video yang relevan. Ini membantu audiens tetap terlibat dan memberikan sumber daya tambahan untuk dikaji lebih lanjut setelah presentasi selesai.
- e. diskusi online: *Padlet* dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi online dalam lingkungan belajar atau kerja. Dengan membuat *Padlet* dan mengajukan pertanyaan atau topik diskusi, pengguna dapat berbagi pemikiran mereka secara tertulis dan berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diskusi langsung di kelas atau rapat tatap muka.

Penggunaan aplikasi *Padlet* dapat sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kreativitas pengguna. Aplikasi ini menyediakan beragam fitur dan fleksibilitas untuk membuat *Padlet* yang disesuaikan dengan keperluan Anda.

2. Pentingnya Aplikasi *Padlet*

Berdasarkan penelitian oleh Susanto, dkk (2021, 87), *Padlet* berperan sebagai alat yang sangat penting dalam proses

pembelajaran, dengan fungsi-fungsi utama yang mencakup sebagai platform untuk diskusi, sarana untuk memberikan umpan balik, media untuk kerja kelompok, serta sebagai dokumentasi portofolio siswa. Adapun penjelasan terkait fungsi-fungsi yang ada sebagai berikut:

- a. Wadah Diskusi: *Padlet* berfungsi sebagai platform interaktif yang menyediakan ruang diskusi bagi guru dan siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan pendapat dengan cara yang mudah dan terorganisir.
- b. Umpan Balik: Dalam konteks pembelajaran, *Padlet* berperan sebagai alat yang efektif untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kinerja mereka dan memperbaiki diri.
- c. Kerja Kelompok: Salah satu fungsi penting dari *Padlet* adalah memfasilitasi kerja kelompok, di mana siswa dapat saling berkolaborasi dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja satu sama lain secara langsung.
- d. Dokumentasi Portofolio Siswa: *Padlet* juga berfungsi sebagai media dokumentasi portofolio siswa, yang menyimpan dan memamerkan hasil kerja mereka, menunjukkan perkembangan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses belajar.

3. Indikator Penggunaan Aplikasi *Padlet*

Dalam Adawiyah (2018, 64) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Padlet* diantaranya:

- a. Minat dan Ketertarikan
- b. Pengalanan Baru dan Motivasi
- c. Kebermanfaatan fitur dalam *Padlet*
- d. Kendala dalam penggunaan
- e. Hasil setelah pembelajaran menggunakan aplikasi *Padlet*

Terdapat beberapa penelitian yang juga melakukan kajian tentang aplikasi *Padlet* ini dalam proses belajar mengajar diantaranya Rachmadyanti (2021), Fitriani (2021), (Astuti dkk., 2022), Apriliana (2022), dan Hanidian dkk. (2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Padlet* dalam proses belajar mengajar masih perlu dilakukan penelitian mendalam dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 3 Hasil Penelitian Sebelumnya

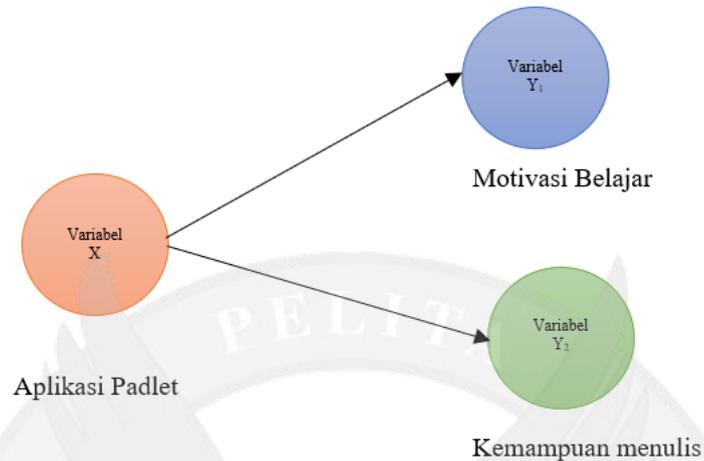
	1	2	3
Judul penelitian	ASSESSMENT OF LEARNING DESIGN WITH PADLET ON THE WRITING SKILLS OF GERMAN LANGUAGE LEVEL A2-B1 CEFR	USING PADLET AS E-PORTFOLIOS TO ENHANCE UNDERGRADUATE STUDENTS' WRITING SKILLS AND MOTIVATION	THE EFFECTS OF USING PEER FEEDBACK THROUGH PADLET ON EFL STUDENTS' EMAIL WRITING AND THEIR LEARNING MOTIVATION
Tahun Penulisan	2019	2021	2023
Penulis	M. Kharis, Dhea Elvira Ressa Putri	Eleni Meletiadou	Dung My Thi Nguyen, Nguyen Huynh Trang

Info Jurnal	Atlantis press, volume 421	IAFOR Journal of Education, Vol 9	International Journal of Social Science and Human Research, Vol. 6
Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif	Eksperimen	Mix-Method
Persamaan	Penelitian ini membahas penggunaan aplikasi <i>Padlet</i> dalam pelatihan menulis	Penelitian ini membahas penggunaan aplikasi <i>Padlet</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi mahasiswa	Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan aplikasi <i>Padlet</i> terhadap motivasi menulis.
Perbedaan	Sampel yang digunakan berbeda, mahasiswa usia 19-22 tahun	Sampel yang digunakan berbeda, mahasiswa usia 19-35 tahun	Penelitian ini membahas pengaruh aplikasi <i>Padlet</i> terhadap penulisan email mahasiswa
Hasil	62% mahasiswa sangat setuju <i>Padlet</i> bisa digunakan dalam pelatihan menulis	Penggunaan aplikasi <i>Padlet</i> mampu meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi mahasiswa	<i>Padlet</i> merupakan aplikasi yang bagus untuk diterapkan dalam penulisan email dan meningkatkan motivasi menulis

2.3 Kerangka Berpikir

Di sini akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel.

Hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.3.1 Kaitan Penggunaan Aplikasi *Padlet* Dengan Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Ristanti (2021, 144) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Padlet* dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman selama pandemi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa setelah menggunakan aplikasi *Padlet* lebih dari 75% siswa mau bertanya kepada guru, berdiskusi, atau memberikan komentar terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa lain. Lebih dari 80% siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu. Kemudian terdapat penelitian oleh Dollah dkk., (2021, 240) dengan hasil penelitian bahwa implementasi *Padlet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa kelas XI SMA pada materi menulis.

Namun, tidak terdapat korelasi antara motivasi siswa dan pencapaian menulis mereka.

2.3.2 Kaitan Penggunaan Aplikasi *Padlet* Dengan Kemampuan Menulis

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Monika, Audi Yundayani, dan Fitriani (2021, 82) terdapat pengaruh antara penggunaan aplikasi *Padlet* dengan kemampuan menulis siswa. Penggunaan aplikasi *Padlet* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dinilai sangat efektif, karena siswa termotivasi untuk belajar dengan cara baru. Dalam wawancara para siswa menyebutkan apabila latihan menulis menggunakan aplikasi *Padlet* merupakan pengalaman baru yang sangat menarik, karena siswa bisa belajar sambil bermain.

Beberapa penelitian lainnya juga telah dilakukan penelitian seperti Chamidah, (2022, 83) dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi Canva dan *Padlet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Caption". Kemudian (Handini dkk., 2020, 99) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media *Padlet*".

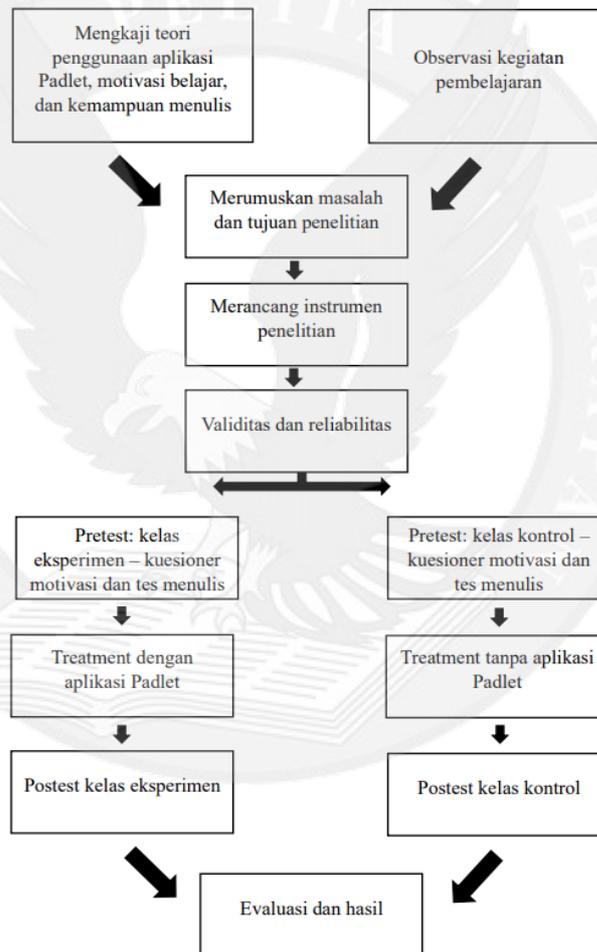
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Qulub & Renhoat, (2020, 1) dengan hasil bahwa penggunaan media *Padlet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. *Padlet* memudahkan guru dalam penyampaian informasi, evaluasi, diskusi, umpan balik, kerja kelompok, dan brainstorming, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan cepat. Selanjutnya penelitian oleh Jong & Kim Hua,

(2021, 441) dengan hasil bahwa siswa merespons positif penggunaan *Padlet*. Namun, ada kendala seperti koneksi internet yang terbatas dan kurangnya keterampilan TIK. Hasil ini mendukung *Padlet* sebagai alat baru dalam penilaian menulis siswa.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Tabel 2. 2 Model Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Jerman.
2. Penggunaan aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Jerman.

